

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS NILAI KARAKTER PADA SUBTEMA INDAHNYA PERSATUAN DAN KESATUAN NEGERIKU DI SEKOLAH DASAR

Rini Hendri Saputri¹, Zaka Hadikusuma Ramadan²

¹²*Universitas Islam Riau; Indonesia*

Email: [¹rinihendrisaputri@student.uir.ac.id](mailto:rinihendrisaputri@student.uir.ac.id), [²zakahadi@edu.uir.ac.id](mailto:zakahadi@edu.uir.ac.id)

Abstract: This study aims to develop a character value-based module in the sub-theme of the beauty of the unity and integrity of my country and to determine the validity of the module based on character values in the sub-theme of the beauty of the unity and integrity of my country in the fourth grade of elementary school. This type of research is development research using the ADDIE model. Data analysis techniques in this study are qualitative and quantitative description analysis techniques. The methods used in data collection are interviews, validation, and documentation. The results of the study show that the percentage of validation by material experts is 89%, design experts are 91.33% and linguists are 96%. The conclusion from this study is that character value-based modules are appropriate for use in the learning process.

Keywords: Modules; Character Values; The Beauty of Unity; Unity of My Country.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting untuk seluruh insan dengan tujuan guna mengembangkan maupun mencerdaskan. Bersama perkembangan maupun pertumbuhan masing-masing personal dapat mempunyai kreativitas, wawasan dengan lebihlah meluas, berkepribadian secara baik juga selaku individu dengan bertanggungjawab Mirnawati (2017). Pendidikan ialah usaha terencana juga sadar guna melakukan perwujudan kondisi belajar pada tahapan kegiatan belajar mengajar bagi murid dengan aktif melakukan pengembangan potensi diri mereka guna mempunyai kompetensi, berakhlak, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, juga spiritual keagamaan sesuai dibutuhkan diri mereka, negara, bangsa, maupun masyarakat. Maka pendidikan haruslah berhubungan erat bersama kegiatan belajar mengajar (Ibrahim, 2013).

Pembelajaran ialah suatu tahapan usaha suatu insan guna menggapai suatu perubahan tingkah laku pada diri mereka. Pembelajaran ialah suatu rangkaian kegiatan dengan sengaja dibuat bersama maksud guna memberikan kemudahan adanya tahapan belajar (Hidayati, 2010). Satu diantara perangkat pembelajaran guna tahapan belajar yang sangatlah penting ialah bahan ajar. Peranan penting atas bahan belajar pada peningkatannya tahapan pembelajaran. Maka dalam menggunakan bahan ajar haruslah bisa melakukan pertimbangan keperluan murid. Bahan ajar alternative yang sebagai inovasi melalui pertimbangan keperluan murid juga pengajar satu diantaranya ialah bersama modul.

Modul ialah satu di antara jenis bahan ajar dengan kemasan yang sistematis juga utuh, di dalamnya bermuatan suatu perangkat histori pembelajaran secara terencana juga dilakukan desain guna memberikan bantuan murid melakukan penguasaan tujuan belajar secara

mendetail (Pambudhi & Retnowati, 2017). Modul biasanya berisi petunjuk penggunaan, uraian materi, evaluasi, glosarium dan daftar pustaka yang bergambar dan menarik perhatian siswa. Modul diberikan definisi selaku sarana maupun alat dalam kegiatan belajar mengajar dengan muatan metode melakukan evaluasi, metode berbagai batasan, juga materi dengan dilakukan perancangan yang menarik juga sistematis guna memperoleh harapan kompetensi berdasarkan tingkat kerumitan dengan cetakan (Kustandi, C. & Dermawan, 2020; Imansari & Sunaryantiningsih, 2017).

Karakteristik modul mempunyai sejumlah ciri diantaranya *Self-instructional*, dapat memberi pembelajaran murid dengan mandiri, *Self-contained*, bisa dipelajari dengan komprehensif, *Stand-alone*, tak memiliki ketergantungan terhadap media lainnya, Adaptif, mempunyai daya adaptif secara besar pda perkembangannya teknologi maupun ilmu beserta yang paling akhir yaitu *User-friendly*, bersahabat bersama pemakaiannya (Kustandi, C. & Dermawan, 2020). Komponen modul ketika melakukan penyusunan sebuah modul dibutuhkan terdapatnya sejumlah komponen secara khusus yang ada didalamnya yaitu, dalam buku penyusunan bahan ajar yakni modul meliputi dari tiga bagian utama. Modul bermuatan pendahuluan selaku bagian awal. Selanjutnya bahan pelajaran dengan meliputi daftar pustaka, kegiatan belajar, juga pendahuluan pada bagian inti. Kemudian terdapat sejumlah lampiran dengan berkaitan bersama isi modul, glosarium, tes formatif rangkuman, juga penutup modul pada bagian akhir (Parmin & Peniati, 2012).

Materi modul dikembangkan mengarah pada nilai karakter siswa. Nilai karakter sangatlah penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai karakter bisa disebut selaku sebuah konsep maupun ide dengan dijadikan selaku patokan maupun pedoman pada tingkah laku untuk suatu insan (Hasnadi, 2019). Nilai karakter sendiri terdapat pada subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku. Di dalam Subtema Indahny persatuan dan kesatuan negerikusudah memuat nilai karakter didalamnya sehingga sesuai dengan karakteristik siswa terutama disekolah. Di dalam subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku, materi yang dijelaskan memiliki sifat umum. Jadi Pendidik melakukan pengajaran haruslah melakukan pembuatan bahan ajar tambahan dengan berhubungan bersama karakteristik siswa dalam sekolah.

Dari hasil wawancara awal yang dikerjakan peneliti di tanggal 8 Oktober 2021 bersama guru kelas IV di SDN 48 Pekanbaru ditemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar yang dipergunakan sekadar buku LKS juga paket tematik yang dipegang murid juga tak terdapat bahan ajar tambahan yang dipergunakan pengajar pada kegiatan belajar mengajar. Perihal tersebut dikarenakan atas terbatasnya waktu juga minimnya wawasan pengajar ketika melakukan pembuatan bahan ajar lainnya. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hal ini menyebabkan tahapan kegiatan belajar mengajar

menjadi monoton, karena pengajar sekadar mempergunakan metode ceramah. Kemudian murid menjadi minim memiliki ketertarikan juga merasakan kejenuhan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada buku paket tematik kelas IV, subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku menggambarkan tentang pentingnya menanamkan nilai karakter. Yang mengajarkan arti menghargai suatu perbedaan, rasa tanggung jawab, menghargai yang berbeda keyakinan, mandiri, cinta tanah air, menghargai suku, ras, dan budaya Berdasarkan permasalahan di atas, tentang pentingnya penanaman nilai karakter jadi peneliti memiliki ketertarikan guna melakukan pengembangan modul dengan basis nilai karakter terhadap subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku serta untuk mengetahui validasi modul berbasis nilai karakter terhadap subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku.

Penggunaan modul di dalam proses pembelajaran membagikan berbagai manfaat baik untuk pengajar ataupun murid (Utami et al., 2022). Modul memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, sedangkan modul juga memberikan manfaat bagi siswa karena siswa bisa menggunakannya dimana pun siswa berada. Modul yang dikembangkan pada penelitian ini berbasis nilai-nilai karakter (Noperi et al., 2021). Nilai karakter sangat cocok untuk materi pada subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku. Terdapat berbagai macam nilai karakter di dalamnya seperti religius, tanggung jawab, disiplin, mandiri, nasionalisme dan toleransi yang bisa melakukan peningkatan wawasan murid bahwasanya Indonesia mempunyai sejumlah diversitas yang haruslah dilestarikan maupun dijaga. Didalam subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku bermuatan kegiatan belajar mengajar dengan terdiri atas mata pelajaran SBdP, IPA, Ppkn, IPS, juga bahasa Indonesia.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia guna melakukan pengajaran murid supaya melakukan komunikasi secara benar juga baik. Mata pelajaran IPS yang bertujuan untuk mengajarkan siswa dalam berbagai keragaman. Mata pelajaran Ppkn yang bertujuan untuk mengajarkan siswa dalam berbagai keberagaman. Mata pelajaran IPA` didapatkan melalui metode observasi beserta terdapatnya observasi bisa mendapatkan berbagai penemuan juga murid belajar melalui apa yang sudah diobservasi juga mendapatkan pengetahuan sejumlah manfaatnya observasi itu. Subtema tersebut dirasa cocok untuk murid juga telah memberi keterwakilan dengan umum melalui berbagai keragaman, menumbuhkan cinta diversitas pada negeri.

Begitupun nilai karakter yang sangat penting dalam pembelajaran. Nilai bisa diberi arti selaku sifat maupun sejumlah perihal dengan sangat berguna juga penting untuk kehidupannya manusia. Sebagaimana pendidikan karakter berdasarkan pengungkapan Lickona (2019) yakni suatu usaha dengan dilaksanakan dengan serius juga memiliki muatan sejumlah semangat yang telah dikandung dari dalamnya yaitu psikomotorik, afektif, juga kognitif. Kemudian murid mulai mendapat rasa ingin tahunya juga timbul suatu dorongan maupun inisiasi guna mengerjakan

sebuah sikap dengan menunjukkan karakter mulia. Nilai karakter dapat di jadikan sebagai petunjuk dan pedoman dalam berperilaku. Nilai karakter juga terdapat dalam subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku yakni religious, mandiri,tanggung jawab disiplin beserta toleransi. Subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku juga terdapat indicator dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran Sbdp, IPA, IPS, PPKn, juga bahasa Indonesia dengan memuat di dalamnya terdapat nilai karakter sehingga bisa dikembangkan dalam modul.

Perihal tersebut sesuai bersama sejumlah penelitian terdahulu yakni: *pertama*, penelitian yang dilaksanakan atas Arum & Wahyudi, (2016) berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluh Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 SD” Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya modul pembelajaran yang dihasilkan valid juga layak untuk digunakan. *Kedua*, penelitian yang dilakukan Ifa & Muslihasari, (2021) dengan judul” Pengembangan Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV Tema 7 Subtema 3” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul berbasis nilai-nilai karakter dikategorikan “sangat layak” untuk dijadikan bahan ajar. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Kurniawan et al., (2021) dengan judul “Pengembangan Modul Digital Terintegrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Subtema 1 Suhu dan Kalor” menunjukkan bahwa modul digital telah diintegrasikan sejumlah nilai pendidikan karakter terhadap subtema 1 suhu beserta kalor layak dipergunakan selaku bahan ajar maupun media pada aktivitas belajar mengajar. Keempat, penelitian yang dilakukan Riwanti & Hidayati, (2019) dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa modul tematik yang dikembangkan sudah valid, praktis dan efektif untuk pembelajaran Tema 1 siswa kelas V Sekolah Dasar. Kelima, penelitian yang dilakukan Anwar et al., (2017) dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku”, menunjukkan bahwa modul yang dihasilkan mempunyai efektifitas juga validitas sehingga layak digunakan.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terkait pengembangan modul sudah banyak dilakukan oleh para peneliti dan hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan modul sangat layak digunakan dan memberikan banyak manfaat salah satunya adalah peningkatan hasil belajar siswa. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian ini khusus mengembangkan modul berbasis nilai karakter pada subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku untuk siswa kelas IV sekolah dasar yang belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Melihayatri & Ramadan, 2021; Sugiyono, 2019). Penelitian mempergunakan dua pendekatan yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Suripah, 2014). Metode penelitian ini mempergunakan model pengembangan ADDIE. Melalui tahap diawali terhadap siklus analisis (*analys*), siklus produksi ada tahap perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), penerapan (*implementasi*) dan evaluasi (*evaluate*). Model pengembangan tersebut dilakukan pemilihan dikarenakan berdasarkan penelitian pengembangan yang mempergunakan konsep teknologi pada pembuatan produk yakni modul. Di luar sejumlah tahap pada model tersebut sederhana juga runtut hingga memberikan hasil produk yang bisa diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Dari ke 5 tahapan ini, dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga yang peneliti miliki, maka peneliti membatasi pelaksanaan kegiatan penelitian hanya pada tahap pengembangan.

Tempat penelitian ini dilakukan di sekolah dasar negeri 48 Pekanbaru yang berada di jalan Tengku Bey, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Data yang diperoleh peneliti ialah data primer beserta sekunder (Siregar, 2015). Data primer bisa dikerjakan melalui wawancara langsung bersama guru kelas 4 SDN 48 Pekanbaru. sedangkan data sekunder dapat diperoleh diperoleh dari dari buku, artikel, jurnal dan situs internet.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah: a) Wawancara, wawancara dalam peneliti ini menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan pada tahap analisis kebutuhan dengan mewawancarai guru kelas IV SDN 48 pekanbaru. b) Validasi, validasi tersebut dilaksanakan atas 6 validator dengan meliputi 2 ahli desain, 2 ahli materi beserta 2 ahli bahasa validasi ini mempergunakan lembar angket validasi yang ditambahkan beberapa kolom saran dan pendapat dari validator yang telah di tentukan, seperti validator ahli desain, validator ahli materi beserta validator ahli bahasa untuk mengukur kevalidan suatu produk. dan Dokumentasi, dokumentasi pada penelitian ini dilakukan pada saat pembuatan modul dan uji validasi Sesudah memperoleh data penelitian, tahap selanjutnya peneliti mengkaji data yang diperoleh. Peneliti melakukan penetapan data yang hendak dianalisis dengan kuantitatif juga kualitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui komeran amupun saran atas validator terhadap peneliti pada bidang ahli materi, ahli desain, beserta ahli bahasa.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif berupa skor dari hasil lembaran yang didapatkan peneliti dengan dilaksanakan penilaian aras validator ahli desain, ahli materi beserta ahli bahasa. Data tersebut diperoleh melalui skor yang didapatkan melalui hasil validasi mempergunakan skala likert. Peneliti mempergunakan skala likert 1-5. Dengan nilai tertinggi 5 dan nilai

terendah 1. untuk menghitung persentase kebenaran produk pembelajaran yang dikembangkan. Menurut Riduwan (2016) dihasilkan dengan menerapkan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Ket :

f = skor yang di dapat

N = Jumlah Frekuensi/ Skor Maksimal

P = Angka Persentasi

Guna melakukan penentuan kriteria pada penentuan interpretasi hasil validasi, yakni:

Tabel 1. Kriteria Pada Validasi

Prosentasi	Kriteria
84% - 100%	Sangat Valid
64% - 83,9%	Valid
52% - 63,9%	Cukup Valid
36% - 52%	Kurang Valid
≤ 35%	Tidak Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan (R&D) ini menghasilkan sebuah produk berupa modul berbasis nilai karakter untuk kelas IV sekolah dasar. Setelah produk selesai peneliti melakukan uji validitas terhadap 6 orang validator ahli di masing-masing bidang. Validator di bagi menjadi 3 pakar ahli yaitu: ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Proses pengembangan modul berbasis nilai karakter ada berbagai tahapan. Langkah-langkah pengembangan modul berdasarkan model ADDIE yang telah dibatasi oleh peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan saja yaitu:

Tahap Analisis

Pada tahap analisis ini peneliti mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam pembelajaran di SDN 48 Pekanbaru. Tahapan analisis kurikulum dan analisis kebutuhan, adapun analisis nya adalah dibagi menjadi : 1) Analisis kurikulum, tahapan ini dikerjakan guna menentukan KI dan KD yang digunakan pada tahapan kegiatan belajar mengajar pada kelas IV di SDN 48 Pekanbaru. Kemudian sertakan materi yang akan dimuat dalam modul berbasis nilai karakter sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Materi yang terdapat dalam modul penelitian ini adalah subtema indah nya persatuan dan kesatuan negeriku yang terdiri dari mata pelajaran bahasa indonesia, IPS, IPA, PPKn dan SBdP. 2) Analisis kebutuhan, analisis kebutuhan dilakukan bertujuan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peneliti memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru dan siswa, dilakukan analisis kebutuhan dari wawancara bersama guru kelas IV SDN 48 Pekanbaru masalah atau kebutuhan

guru dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan bahan ajar adalah bahan ajar yang di gunakan masih berupa buku paket tematik, hal ini tentunya membuat proses pelaksanaan pembelajaran menjadi terhambat pasif dan kurang menarik bagi siswa.

Tahap Desain

Dalam tahapan desain peneliti melakukan desain modul beserta hasil atas tahap analisis. Kemudian aktivitas ketika melakukan desain modul diantaranya: dalam menyusun peta keperluan modul dengan muatan gambaran secara menyeluruh modul isi materi sesuai dengan kemampuan terhadap penggunaan kurikulum, dalam menentukan elemen yang ada pada modul, dalam menentukan desain tampilan modul dilakukan penyesuaian bersama nilai karakter dan di buat berdasarkan kemampuan mendasar juga paramter yang ada dalam kurikulum 2013.

Tahap Pengembangan

Pada tahapan pengembangan peneliti melakukan validasi yang meliputi ahli bahasa, ahli desain, juga ahli materi guna mengetahui kevalidan dari produk yang sudah dilakukan pengembangan. setelah produk mendapatkan masukan melalui sejumlah ahlinya selanjutnya direvisi produknya sampai produk dinyatakan benar-benar valid. Untuk mendapatkan produk yang benar-benar valid peneliti melibatkan para ahli yaitu:

Ahli Desain

Peneliti melaksanakan validasi ahli desain bersama 2 validator yakni Dede Permana S.Pd., M.Pd (Dosen Fkip PGSD Universitas Riau Pekanbaru) beserta Mauli Diana S.Pd (Guru SDN 48 Pekanbaru) ahli desain menilai aspek tampilan penilaian modul dengan basis nilai karakter pada subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku. Kemudian hasil penilaiannya validator ahli desain bisa ditinjau melalui tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Desain 1

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Validator 1	60	75	80	Layak
Validator 2	71	75	95	Layak
Jumlah	131	150	87,33	Layak

(Sumber: data dan olahan peneliti)

Pada tabel 2 menunjukan hasil penilaian oleh validator ahli desain dengan jumlah 76% dengan kategori "**Layak**". Pada tanggal 7 Juli 2022, peneliti meminta penilaian desain kepada validator Dede Permana S.Pd., M.Pd. dengan kategori "**Layak digunakan dengan revisi**" yang mendapat saran berupa: 1) font sesuaikan dengan karakter siswa, 2) gambar-gambar usahakan foto sendiri, 3) perbaiki desain, 4) gambar yang digunakan bebas hak cipta.

Pada tanggal 14 September 2022, peneliti meminta penilaian desain kedua dengan validator Dede permana S.Pd., M.Pd. yang memperoleh kategori **"Layak digunakan tanpa revisi"**. Adapun tabel desain produk sebelum beserta sesudah revisi.

Tabel 3. Hasil Revisi Desain Validator 1

No	Desain Produk Sebelum Direvisi	Saran	Desain Produk Sesudah Revisi
1.		Font sesuaikan dengan karakter siswa	
2.		Gambar-gambar usahakan foto sendiri	
3.		Perbaiki desain	
4.		Gambar cover yang digunakan bebas hak cipta	

Pada tanggal 13 Agustus 2022 peneliti meminta penilaian desain kepada validator Mauli Diana S.Pd dengan kategori **"Layak digunakan tanpa revisi"**. Setelah modul di perbaiki berdasarkan saran dan masukan dari validator ahli desain yang pertama, peneliti juga melakukan uji validasi modul yang kedua dengan validator ahli desain. Adapun hasil akhir dari validasi ahli desain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil validasi ahli desain 2

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Prosentasi	Kategori
Validator 1	66	75	88	Layak
Validator 2	71	75	95	Layak
Jumlah	137	150	91,33	Layak

(Sumber: data dan olahan peneliti)

Tabel 4 diatas adalah hasil penilaian ahli desain terhadap modul pada uji validitas ke-2. Hasil validasi tampilan modul pada validasi ke-2 yang di peroleh dari 2 validator ahli desain dapat di masukan ke dalam kategori **"valid"** dengan jumlah 91,33%.

Ahli Materi

Pada validasi ahli materi dilakukan dengan 2 orang ahli yaitu, Eddy Noviana S.Pd., M.Pd (dosen FKIP PGSD Universitas riau) dan Wan Hasanah S.Pd (Guru SDN 48 Pekanbaru) ahli materi memberikan penilaian terhadap aspek tampilan penilaian modul berbasis nilai karakter pada subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku. Adapun hasil penilaian validator ahli materi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi 3

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Prosentasi	Kategori
Validator 1	31	50	62	Layak
Validator 2	46	50	92	Layak
Jumlah	77	100	77	Layak

(Sumber: data dan olahan peneliti)

Pada tabel 5 menunjukan hasil penilaian oleh validator ahli desain dengan jumlah 76% dengan kategori **"Layak"**. Pada tanggal 13 September 2022, peneliti meminta penilaian materi kepada validator Eddy Noviana S.Pd., M.Pd. dengan kategori **"Layak digunakan dengan revisi"** yang mendapat saran berupa: 1) modul di perjelas nilai-nilai karakter yang terdapat pada modul yang dikembangkan, 2) soal evaluasi Pada nilai karakter dan disesuaikan dengan muatan mapel. Pada tanggal 22 September 2022, peneliti meminta penilaian desain kedua dengan validator Eddy Noviana S.Pd., M.Pd. yang mendapatkan kategori **"Layak"** digunakan tanpa revisi". Berikut tabel desain produk sebelum revisi dan desain produk sesudah revisi.

Tabel 6. Hasil Revisi Materi Validator 4

No	Desain Produk sebelum direvisi	Saran	Desain Produk Sesudah Revisi
1		Modul di perjelas nilai karakter yang terdapat pada modul yang dikembangkan	
2		Soal evaluasi pada nilai karakter dan disesuaikan dengan muatan mapel	

Pada tanggal 23 Agustus 2022 peneliti meminta penilaian desain kepada validator Wan Hasanah S.Pd dengan kategori **"Layak digunakan tanpa revisi"**. Setelah modul di perbaiki berdasarkan saran dan masukan dari validator ahli materi yang pertama, peneliti juga melakukan uji validasi modul yang kedua dengan validator ahli materi. Adapun hasil akhir dari validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Materi Validator 5

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Prosentasi	Kategori
Validator 1	43	50	86	Layak
Validator 2	46	50	92	Layak
Jumlah	89	100	89	Layak

(sumber: data dan olahan peneliti)

Tabel 7 diatas adalah hasil penilaian ahli desain terhadap modul pada uji validitas ke-2. Hasil validasi tampilan modul pada validasi ke-2 yang di peroleh dari 2 validator ahli materi dapat di masukan ke dalam kategori **"valid"** dengan jumlah 89 %.

Ahli Bahasa

Pada validasi ahli bahasa dilakukan dengan 2 orang ahli yaitu, Latif M.Pd (dosen FKIP) dan Megawati S.Pd (Guru SDN 48 Pekanbaru). Hasil dari penelitian oleh 2 validator ahli bahasa tersebut dimasukan kedalam kategori **"Valid"** dengan jumlah skor 96%. Adapun hasil akhir dari validasi ahli bahasa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Validasi Ahli Bahasa Validator 6

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Validator 1	48	50	96	Layak
Validator 2	48	50	96	Layak
Jumlah	89	100	96	Layak

(Sumber: data dan olahan peneliti)

Pada tabel 8 diatas menunjukkan hasil penilaian validasi ahli bahasa terhadap produk modul. Pada tanggal 25 Juli 2022 peneliti meminta penilaian kepada validator Latif M.Pd dengan skor 96% yang dimasukan kedalam kategori "**Layak digunakan tanpa revisi**". Dan pada tanggal 3 Agustus 2022 peneliti meminta penilaian kepada validator Megawati S.Pd dengan skor 96% yang dimasukan kedalam kategori "**Layak digunakan tanpa revisi**".

Setelah penjelasan hasil uji validasi dari 6 validator, maka hasil yang di peroleh oleh peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 9. Hasil Akhir Uji Validitas

Aspek yang dinilai	Persentase sebelum Direvisi	Prosentasi setelah direvisi
Ahli Desain	87,33	91,33
Ahli Materi	77	89
Ahli Bahasa	96	96
Rata-Rata	86,77	92,11

Tabel 9 merupakan hasil akhir uji validitas dari 6 validator yang terdiri dari 2 ahli desain, 2 ahli materi, dan 2 ahli bahasa. Dapat diketahui bahwa rata-rata presentase modul sebelum revisi adalah 86,77% dan presentase modul setelah direvisi adalah 92,11. Hal ini sejalan dengan pendapat Putry (2019), hasil penelitian yang diperolehnya dari penilaian desain, materi dan bahasa adalah 81,7% yang berarti layak digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modul berbasis nilai karakter untuk kelas IV sekolah dasar telah disebut valid bersama skor akhir rata-rata 92,11%, sesudah melalui uji validasi atas 6 validator dengan meliputi atas 2 validator ahli desain, 2 validator ahli materi, beserta 2 validator bahasa. Ketika uji validasi ahli desain penilaian atas validator pertama yakni Dede Permana S.Pd., M.Pd. dilaksanakan sejumlah 2 kali kemudian atas validator ahli desain yang kedua yakni Mauli Diana S.Pd. sekadar satu kali bersama perolehan skor akhir 91,33% dengan dikategorikan " Layak". Kemudian uji ahli Materi dilaksanakan atas 2 validator yakni validator pertama Eddy Noviana S.Pd., M.Pd dilaksanakan sejumlah 2 kali kemudeian validasi ahli materi yang kedua yakni Wan Hasanah S.Pd. sekadar satu kali beserta memperoleh

skor akhir 89% dengan dikategorikan “Layak”. Terakhir peneliti meminta penilaian dengan 2 validator bahasa yaitu Latif M.Pd sebagai validator ahli bahasa pertama dan Megawai S.Pd selaku validator ahli bahasa kedua. Uji validitas ahli bahasa ini sekadar dilaksanakan sekali dengan tak terdapatnya revisi beserta memperoleh skor akhir 96% dengan kategori “ Layak”.

BIBLIOGRAFI

- Anwar, M. F. N., Rumiati, & Suharjo. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2(10), 1291–1297, EISSN: 2502-471X l.
- Arum, T. S., & Wahyudi, W. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 239. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p239-250>
- Hasnadi, H. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Hasnadi*, 3(2), 56–70. <https://doi.org/10.47766/idarah.v3i2.562>
- Hidayati, M. (2010). Meningkatkan keterlibatan berproses dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ips melalui teknik ular tangga. *V(2)*, 197–213.
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural : Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 1–26.
- Ifa, K., & Muslihasari, A. (2021). Pengembangan Modul Berbasis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Tema 7 Subtema 3. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.33379/primed.v1i1.692>
- Imansari, N., & Sunaryantiningsih, I. (2017). Pengaruh Penggunaan E-Modul Interaktif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *VOLT : Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.30870/volt.v2i1.1478>
- Kustandi, C. & Dermawan, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran. Kencana.
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*. Nusa Media.
- Melihayatri, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Riau Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pekanbaru. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(1), 64–72. <https://doi.org/10.31539/joes.v4i1.2216>
- Mirawati, L. B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kreativitas Mahasiswa Semester I PGSD UM Surabaya pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen Pendidikan. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 84–97. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.598>

- Noperi, H., Sarwanto, S., & Aminah, N. S. (2021). Pengembangan Modul Ilustratif Berbasis Inkuiri Terbimbing Bermuatan Pendidikan Karakter. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(2), 70–81. <https://doi.org/10.31539/spej.v4i2.2392>
- Pambudhi, T., & Retnowati, T. H. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Berkarakter Nasionalisme Kelas Iv Sekolah Dasar Daerah Banyumas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 71–85. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15502>
- Parmin, & Peniati, E. (2012). Pengembangan modul mata kuliah strategi belajar mengajar ipa berbasis hasil penelitian pembelajaran. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2006>
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>
- Riduwan. (2016). *Dasar-dasar statistika*. Alfabeta.
- Riwanti, R., & Hidayati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 572–581. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.41>
- Siregar. (2015). *Metode Penelitoan Kualitatif*. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suripah. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Utami, D. S., Madjid, A. H., & Utaminingsih, S. (2022). Pengembangan Modul Berbasis Blended Learning Materi Siklus Hidup Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Progam Studi Magister Pendidikan Dasar , Universitas Muria Kudus Pendahuluan Pertumbuhan Teknologi Dan ilmu pengetahuan memberikan pengaruh baik secara. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 821–839.
- Wahyu Kurniyawan, Muflikhul Khaq, & Titi Anjarini. (2021). Pengembangan Modul Digital Terintegrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Subtema 1 Suhu dan Kalor. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1280–1288. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1426>.
- Yuliana, Y. (2018). *Pengembangan media pembelajaran matematika berbantuan sparko video scribe kelas V di Mi Al-Hikmah*. Bandar Lampung (Doktoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

